

BAB II

DESKRIPSI DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN NGAWI

A. Profil Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab.Ngawi

1. Profil

Di era kebijakan otonomi daerah memberikan kesempatan Pemerintah Daerah kabupaten Ngawi mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan potensi daerah. Salah satunya dikeluarkannya Peraturan Daerah No 8 Tahun 2008 tentang organisasi tata kerja dinas daerah Kabupaten Ngawi, yaitu membentuk Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngawi pada tahun 2008. Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kantor tersebut awalnya berkedudukan di jalan Teungku Umar No. 12 Ngawi. Mendasar Peraturan Bupati Ngawi Nomor 39 Tahun 2016 Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata namanya berubah menjadi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi dan kedudukan kantor dipindahkan di jalan Yos Sudarso No 36 Ngawi tepatnya bekas kantor Dinas Pekerjaan Umum (DPU). Secara geografis letak kantor dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi yang baru sangat

mudah dijangkau karena terletak di persimpangan jalan raya provinsi Jawa Timur Surabaya- Solo. tepatnya terletak satu kompleks dengan Radio suara Ngawi (RKPD).

Gambar 4

Alamat Baru Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Lambang Daerah Kabupaten Ngawi ditetapkan Berdasarkan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 1968 pada tanggal 24 Juli 1968.

Gambar 5

Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi



Artikulasi Warna pada lambang pemerintah daerah kabupaten Ngawi terdiri dari lima warna yaitu : 1) putih artinya kesucian, 2) kuning artinya kemasyuran, 3) merah artinya patriotik dan keberanian, 4) hijau artinya kemakmuran, 5) hitam artinya stabilitas dan ketangguhan. Sedangkan arti gambar yang tertera pada lambang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bintang bersudut lima : Melambangkan pancaran Berketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Api yang menyala dengan lidahnya lima buah berwarna kuning dan bertepi merah :
- 3) Melambangkan pancaran semangat Pancasila yang senantiasa menerangi dan menjiwai penghidupan dan perjuangan Daerah Kabupaten Ngawi.
- 4) Sebuah tulang batok kepala dan tulang paha berwarna kuning didalam lingkaran berwarna merah terletak ditengah-tengan lambang : Melambangkan bahwa nama Ngawi dikenal dan dicatat dalam dunia keilmuan arkeologi dengan diketemukannya sebuah tulang batok kepala dan tulang paha dari mahkul purba Pithecanthropus Erectus pada tahun 1891 oleh Dr.Eugene Dubois di desa Trinil Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.
- 5) Garis lebar melintang berlekuk-lekuk dan bergelombang bagian atas berwarna putih dan yang bawah berwarna kuning, dari sebelah kiri menuju ketengah dan dari sebelah kanan menuju ketengah lalu bertemu menjadi satu : Melambangkan bahwa Ibu Kota daerah Kabupaten Ngawi terletak

didaerah pertemuan dua buah sungai (bengawan Solo berwarna putih dan Bengawan Madiun berwarna kuning).

- 6) Kelompok pepohonan berwarna hijau :Melambangkan bahwa daerah Kabupaten Ngawi dikenal dengan daerah hutan jati yang memberikan hasil kemakmuran.
- 7) Tulisan NGAWI terletak pada dasar berwarna putih bagian kanan dan kiri berlekuk dan melengkung di bagian tengahnya : Melambangkan Wilayah Daerah Kabupaten Ngawi terdiri daerah pegunungan (kendeng) dan lereng Gunung (lawu) serta dataran rendah.
- 8) Padi dan Kapas berwarna kuning dan putih di bagian samping kanan dan kiri dari kedua sudut bintang: Melambangkan bahwa berkat ketaqwaan kepada Alloh SWT membawa masyarakat Kabupaten Ngawi kepada ketahanan dan kesempurnaan di bidang pangan, sandang bagi kemakmuran yang adil dan merata.
- 9) Perisai sebagai latar belakang dari lambang berwarna hitam dan bertepi merah dengan didalamnya terdapat padi dan kapas masing-masing berjumlah tujuh belas, pohon jati berjumlah delapan batang dan lekuk daun jati berjumlah empat puluh lima ; Melambangkan semangat pertahan yang patriotic bagi ketangguhan dan stabilitas Daerah Kabupaten Ngawi yang merupakan bagian dari Negara Republik Indonesia

2. Tugas pokok dan Fungsi

Tugas Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga, adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga, dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati. Dalam rangka melaksanakan tugas yang dimiliki, Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga, mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ngawi
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ngawi
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ngawi
- 4) Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

3. Visi dan Misi

Visi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga kabupaten Ngawi yaitu terwujudnya bidang pariwisata kebudayaan pemuda dan olah raga yang dapat menumbuh kembangkan kesejahteraan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya lokal serta berwawasan lingkungan. Adapun misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pemuda yang produktif, prestatif, inovatif dan mandiri
- 2) Mewujudkan olah raga yang berkualitas, berprestasi dan memasyarakat
- 3) Mewujudkan Budaya lokal yang berkualitas, inovatif dan maju dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama
- 4) Mewujudkan pariwisata daerah yang berwawasan lingkungan yang berorientasi kepada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana di bidang Pemuda, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata yang memadai dan representatif
- 6) Menciptakan pemuda, insan olah raga, budaya dan pariwisata yang berkualitas dan sejahtera
- 7) Meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pengembangan bidang Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Ngawi

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi ditetapkan tujuan dan sasaran jangka menengah

beserta indikator kinerjanya yaitu program pengembangan pemasaran dan kemitraan pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata dan Program peningkatan sumber daya dan pengembangan ekonomi kreatif. Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Target dan Sasaran Kinerja

| Indikator sasaran | Target kinerja dan Sasaran | | | | |
|---|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Jumlah Wisatawan | 341.620.400 | 375.782.440 | 413.360.684 | 454.696.752 | 500.166.428 |
| Jumlah industri kreatif pendukung sektor pariwisata | 5 | 12 | 14 | 17 | 21 |

Tujuan : meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah.

Sasaran: meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Struktur Organisasi Disparypora kabupaten Ngawi

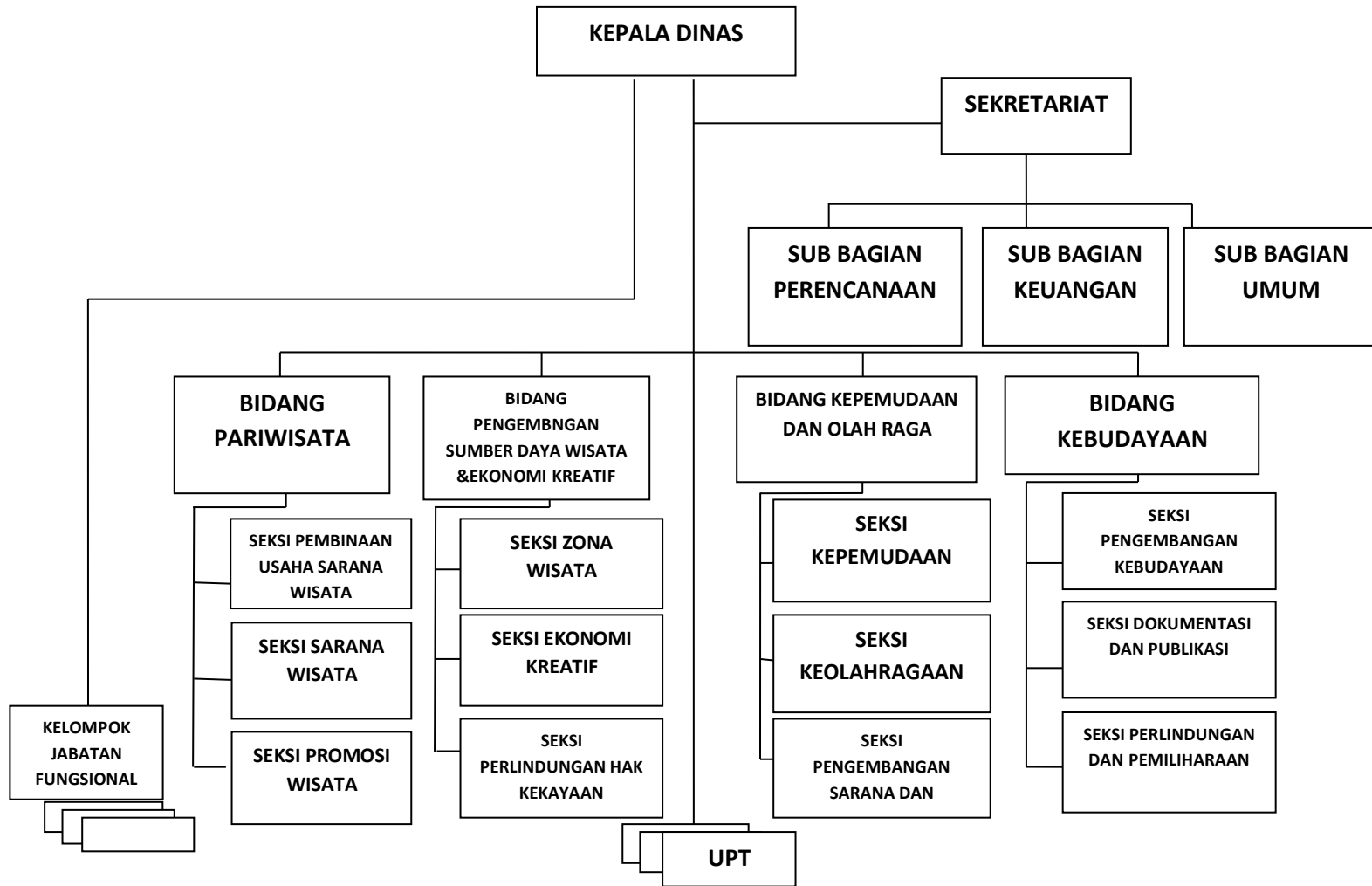
Struktur organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi berdasarkan Peraturan Bupati Ngawi Nomor 39 Tahun 2016 sebagai berikut :

- a. Kepala ;
- b. Sekretariat;
- c. Bidang Pariwisata;
- d. Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata & Ekonomi Kreatif;

- e. Bidang Kepemudaan dan Olah Raga;
- f. Bidang Kebudayaan;
- g. Unit Pelaksana Teknis; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 6

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI



a. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan dan umum serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk melaksanakan tugas, Sekretariat mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan perencanaan program dan pelaporan ;
- 2) Pengelolaan administrasi keuangan;
- 3) Pengelolaan administrasi kepegawaian;
- 4) Pengelolaan administrasi surat menyurat, kearsipan, dokumentasi dan rumah tangga;
- 5) Pengelolaan barang dan jasa inventaris; dan
- 6) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Sekretariat, membawahi 3 (tiga) Sub Bagian, Masing-masing sub bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Sekretaris.

Sub bagian tersebut antara lain :

- a) Sub Bagian Perencanaan
- b) Sub Bagian Keuangan
- c) Sub Bagian Umum

b. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga di Bidang

Pariwisata serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Penyiapan bahan dan menyusun petunjuk teknis untuk pembinaan serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan produk wisata;
- 2) Penyelenggaraan fasilitasi di bidang usaha sarana wisata, pengembangan dan promosi wisata;
- 3) Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata;
- 4) Penyusunan laporan tentang pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pariwisata; dan
- 5) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya

Bidang Pariwisata membawahi 3 (tiga) Seksi, dimana masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pariwisata. Seksi tersebut antara lain:

- a) Seksi Pembinaan Usaha Sarana Wisata
- b) Seksi Sarana Wisata
- c) Seksi Promosi Wisata

c. Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata & Ekonomi Kreatif

Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata & Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga di Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata & Ekonomi Kreatif serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata & Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi :

- 1) Pengumpulan bahan koordinasi dan penyusunan pedoman penyelenggaraan zona wisata, ekonomi kreatif dan perlindungan hak kekayaan intelektual;
- 2) Perumusan bahan kebijakan bidang zona wisata, ekonomi kreatif dan perlindungan hak kekayaan intelektual;
- 3) Penginventarisasian dan penyiapan kegiatan zona wisata, ekonomi kreatif dan perlindungan hak kekayaan intelektual;
- 4) Pengumpulan bahan dan penyiapan zona wisata, ekonomi kreatif dan perlindungan hak kekayaan intelektual; dan
- 5) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait dengan bidang tugasnya.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata & Ekonomi Kreatif membawahi membawahi 3 (tiga) Seksi, dimana masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan

tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Wisata dan Ekonomi Kreatif. Seksi tersebut antara lain:

- a) Seksi Zona Wisata
- b) Seksi Ekonomi Kreatif
- c) Seksi Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual

d. Bidang Kepemudaan dan Olah Raga

Bidang Kepemudaan dan Olah Raga mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga di Bidang Kepemudaan dan Olah Raga, serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Kepemudaan dan Olah Raga mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan perencanaan dalam lingkup tugas di bidang kepemudaan dan olah raga;
- 2) Penyusunan dan penyebarluasan pedoman/petunjuk penyelenggaraan kegiatan kepemudaan dan olah raga;
- 3) Pelaksanaan program kepemudaan dan olah raga;
- 4) peningkatan kerjasama dengan badan yang bergerak di bidang pembinaan kepemudaan dan olah raga;
- 5) Pelaksanaan inventarisasi lembaga yang bergerak dibidang kepemudaan dan olah raga;

- 6) Penyusunan laporan tentang pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dibidang kepemudaan dan olah raga;
- 7) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dibidang kepemudaan dan olah raga; dan
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Kepemudaan dan Olah Raga membawahi 3 (tiga) Seksi, dimana masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kepemudaan dan Olahraga. Seksi tersebut antara lain:

- a) Seksi Kepemudaan
- b) Seksi Keolahragaan
- c) Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana

e. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga di Bidang Kebudayaan serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk melaksanakan tugasnya Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan perencanaan dalam lingkup tugas di bidang Kebudayaan;

- 2) Penyusunan dan penyebarluasan pedoman/petunjuk penyelenggaraan kegiatan Kebudayaan;
- 3) Pelaksanaan program Kebudayaan ;
- 4) Peningkatan kerjasama dengan badan yang bergerak di bidang pembinaan Kebudayaan;
- 5) Pelaksanaan inventarisasi lembaga yang bergerak dibidang Kebudayaan;
- 6) Penyusunan laporan tentang pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dibidang Kebudayaan;
- 7) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dibidang Kebudayaan; dan
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya

Bidang Kebudayaan membawahi membawahi 3 (tiga) Seksi, dimana masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kebudayaan. Seksi tersebut antara lain:

- a) Seksi Pengembangan Kebudayaan
- b) Seksi Dokumentasi dan Publikasi
- c) Seksi Perlindungan dan Pemeliharaan

5. Sumber Daya Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga

a. Data Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memiliki sumber daya manusia yang berjumlah 75 orang PNS dengan uraian sebagai berikut :

1) Keadaan Pegawai berdasarkan Golongan :

| | | |
|------------------------|---|----------|
| ▪ Pegawai Golongan IV | : | 5 Orang |
| ▪ Pegawai Golongan III | : | 29 Orang |
| ▪ Pegawai Golongan II | : | 38 Orang |
| ▪ Pegawai Golongan I | : | 3 Orang |

2) Keadaan Pegawai berdasarkan Eselonisasi :

| | | |
|------------------------|---|----------|
| • Pejabat Eselon II/B | : | 1 Orang |
| • Pejabat Eselon III/A | : | 1 Orang |
| • Pejabat Eselon III/B | : | 4 Orang |
| • Pejabat Eselon IV/A | : | 17 Orang |

3) Keadaan Pegawai berdasarkan Pendidikan :

| | | |
|------------------------|---|----------|
| ▪ Pasca Sarjana (S2) | : | 10 Orang |
| ▪ Sarjana (S1) | : | 17 Orang |
| ▪ Sarjana Muda (D3) | : | 6 Orang |
| ▪ SLTA | : | 31 Orang |
| ▪ SLTP | : | 3 Orang |
| ▪ SD | : | 3 Orang |

b. Data Sumber Daya Asset / Modal

Dalam pelaksanaan Tugas ditunjang Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Barang Inventaris

| No. | Nama Barang | Jumlah | Satuan |
|-----|---------------------------------|--------|--------|
| 1 | Tanah | 8 | Bidang |
| 2 | Jalan dan Jembatan | 3 | Buah |
| 3 | Bangunan Air | 13 | Buah |
| 4 | Instalasi | 1 | Buah |
| 5 | Bangunan Gedung | 105 | Buah |
| 6 | Monumen | 3 | Buah |
| 7 | Alat-alat besar | 23 | Buah |
| 8 | Alat Angkut | 38 | Buah |
| 9 | Alat Bengkel dan alat ukur | 261 | Buah |
| 10 | Alat Pertanian | 6 | Buah |
| 11 | Alat kantor dan rumah tangga | 775 | Buah |
| 12 | Alat studio dan alat komunikasi | 36 | Buah |
| 13 | Alat-alat kedokteran | 2 | Buah |
| 14 | Alat laboratorium | 332 | Buah |
| 15 | Buku Perpustakaan | 100 | Buah |
| 16 | Barang Bercorak Kebudayaan | 1.723 | Buah |
| 17 | Hewan dan Ternak Serta tanaman | 25.764 | Buah |

Sumber : Data internal rekap aset Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga

B. Profil Pariwisata Sejarah di Kabupaten Ngawi

1. Rumah Dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat

Rumah Peninggalan dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat ini merupakan rumah peninggalan tokoh pendiri dan pemrakarsa Badan Pergerakan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dirumah ini terdapat patung KRT Radjiman Wedyodiningrat dan perabot, alat-alat rumah tangga serta benda-benda pusaka milik KRT Radjiman Wedyodiningrat yang masih terawat dengan baik hingga kini.

Gambar 7

Rumah KRT Radjiman Wedyodiningrat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Museum Trinil

Museum Trinil terletak sekitar 12 km sebelah barat kota Ngawi. Tempat ini berisi sejarah manusia purba beserta kehidupan purba

lainnya yang ditemukan oleh arkeologis Belanda bernama Eugene Dubois tahun 1891 sampai dengan tahun 1892. Selain itu disitus ini juga ditemukan fosil banteng dan gajah purba yang sangat berguna bagi penelitian dan pendidikan khususnya dibidang sejarah kepurbakalaan. Dalam komplek museum ini disajikan berbagai peralatan hidup dan fosil2 peninggalan masa prasejarah yang ditemukan sepanjang airan sungai Solo. Selain mengamati dan menikmati koleksi museum pengunjung juga ditawarkan pemandangan Sungai Solo dari ketinggian sehingga bisa membayangkan bagaimana kehidupan jaman pra sejarah di sepanjang Sungai Solo.

Gambar 8

Panorama Kehidupan Petachantropus Erectus di Trinil



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Monumen Soerjo

Monumen Soeryo dibangun untuk memperingati gugurnya Gubernur pertama Jawa Timur Raden Mas A. Suryo. Gubernur Suryo gugur di Desa Mantingan Kabupaten Ngawi setelah dibunuh oleh anggota pemberontakan PKI 1948. Pada tahun 1974/1975 di tempat terbunuhnya Gubernur Soeryo kemudian di bangun monumen, yang pada tahun 1975 diresmikan oleh Mayjend TNI-AD Witarmin Pangdam VIII Brawijaya pada tanggal 28 Oktober 1975.

Karena letaknya yang strategis yakni di tepi jalan utama Ngawi Solo dan tempatnya sangat teduh karena berada ditengah hutan dengan pohon pohon yang tumbuh tinggi dan lebat, lokasi ini sangat cocok untuk dikunjungi sekaligus sebagai rest area bagi pengguna jalan. Saat ini Monumen Soerjo sudah dikembangkan dan semakin indah untuk dikunjungi. Fasilitas yang tersedia antara lain : Hutan wisata dengan patung Gubernur Soerjo dan tempat bermain anak, Mushola dan MCK, Pasar burung, Aneka sangkar burung dan aneka kerajinan kayu jati, Warung makan dan minum, Rest area yang sejuk dan luas.

Gambar 9

Obyek Wisata Monumen Soeryo



Sumber : Dokumentasi Peneliti

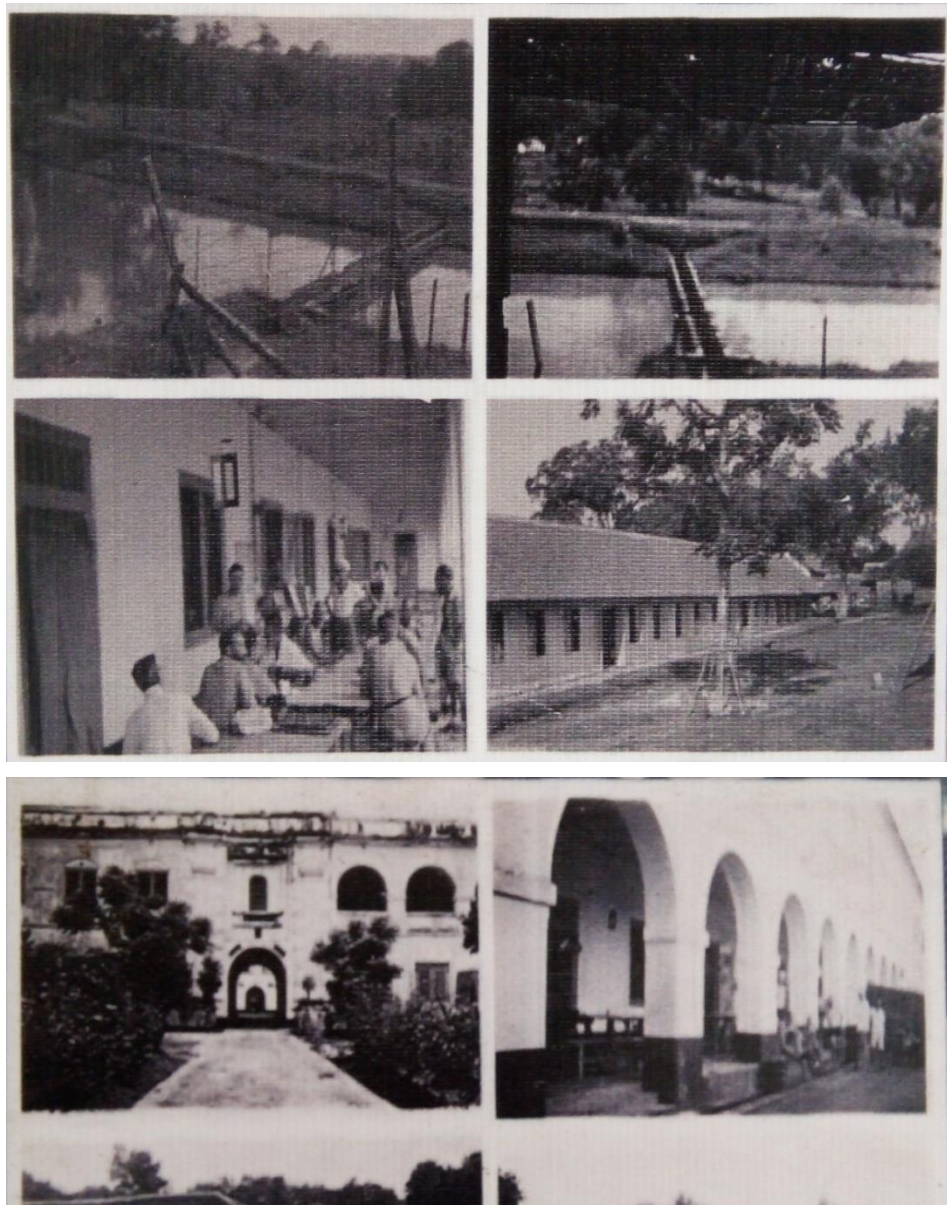
C. Sejarah Benteng Pendem Kabupaten Ngawi

Pada abad 19 Kota Ngawi menjadi salah satu pusat perdagangan dan pelayaran di Jawa Timur dan dijadikan pusat pertahanan Belanda di wilayah Madiun dan sekitarnya dalam perang Diponegoro (1825-1830). Sewaktu masa kritis bisnis usaha dagang Belanda yang sekaligus menjadi penjajah, yaitu *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) pada tahun 1794 yang kemudian bangkut dan kepemilikannya diambil alih pemerintah kerajaan Belanda, sehingga bekas kawasan milik VOC disebut sebagai Hindia Belanda (*Nederlandch Indie*). Hindia Belanda menguasai kawasan-kawasan yang sebelumnya dikuasai VOC. Tindakan itu menyebabkan perlawanan seorang pangeran dari Jogjakarta dan berkobarlah perang Diponegoro tahun (1825-1830) di sekitar Jogja, Solo, Magelang dan perbatasan Jawa Tengah- Jawa Timur. Perlawanan melawan Belanda yang berkobar didaerah dipimpin oleh kepala daerah setempat seperti di Madiun dipimpin oleh Bupati Kerto Dirjo dan di Ngawi dipimpin oleh Adipati Judodiningrat dan Raden Tumenggung Surodirjo, serta salah satu pengikut pangeran Diponegoro bernama

Wirotni. Pada tahun 1825 Ngawi berhasil direbut dan diduduki oleh Belanda. Untuk mempertahankan kedudukan dan fungsi strategis Ngawi serta menguasai jalur perdagangan, Pemerintah Hindia-Belanda membangun sebuah Benteng yang selesai pada tahun 1845 yaitu Benteng Fort Van Den Bosch. Untuk memperkuat benteng tersebut didatangkan serdadu Belanda sebanyak 250 orang bersenjata senapan (musket), 6 meriam dan 60 orang pasukan berkuda (kavaleri). Pasukan itu untuk melawan pasukan gerilya Wirotni.

Gambar 10

Benteng Pendem Pada saat kolonial Belanda



Sumber : Humas Yon Armed 12 Ngawi

Johannes Van den Bosch dilahirkan di Herijnen, provinsi Gelderland pada 1 Februari 1780 (meninggal 8 Januari 1844 di Den Haag pada umur 63 tahun). Johannes Van den Bosch bertugas di Jawa sejak 1797 dengan pangkat letnan, kemudian pangkat mejejit hingga kolonel. Pada tahun 1810 Johannes Van den Bosch dipulangkan ke Belanda karena berelisih dengan Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels persoalan dalam upaya menyadarkan bangsa Belanda tentang kemiskinan akut orang-orang di jajahan Hindia Belanda, dan pembelaan keturunan Orange dalam kekuasaan di Nedserland. Pada tahun 1827 dengan pangkat Mayor dikembalikan lagi ke Indonesia, lalu pada tahun 1830 diangkat menjadi Gubernur Jenderal.

Gambar 10

Van Den Bosch (Gubernur Jenderal Belanda ke 43 :1830-1834)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Didalam bangunan kantor ini juga terdapat barak bagi tentara berpangkat tinggi, dapur serta makam KH. Muhammad Nursalim. Makam K.H Muhammad Nursalim terletak di samping barak gedung utama. K.H Muhammad Nursalim, yaitu salah satu pengikut pangeran Diponegoro yang ditangkap oleh Belanda dan dibawa ke Benteng ini, konon katanya K.H Muhammad Nursalim ini adalah orang yang menyebarkan agama islam pertama di Ngawi, dan memiliki kesaktian yang tinggi, yaitu tidak mempan ditembak, oleh karena itu beliau dikubur hidup - hidup oleh Belanda. Makamnya ada di dalam kompleks Benteng Pendem.

Gambar 11

Makam K.H Muhammad Nursalim



Sumber : Dokumentasi Peneliti

D. Kondisi Saat ini Benteng Pendem Kabupaten Ngawi.

Benteng Van Den Bosch merupakan bangunan peninggalan pada masa kolonial Belanda ini masyarakat biasa menyebut “ Benteng Pendem “ yang terletak di Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi Kota memiliki ukuran bangunan 165 m x 80 m dengan luas tanah 15 Ha. Lokasinya mudah dijangkau yakni dari Kantor Pemerintah Kabupaten Ngawi +/- 2 Km arah Timur Laut. Letak Benteng ini sangat strategis karena berada disudut pertemuan sungai bengawan Solo dan sungai Madiun. Benteng ini dulu sengaja dibuat lebih rendah dari tanah sekitar yang dikelilingi oleh tanah tinggi sehingga terlihat dari luar terpendam. Benteng Pendem dikelilingi oleh sungai atau parit yang membatasi benteng dengan dunia luar. Diluar benteng terdapat gundukan tanah yang membatasi benteng

sebelah luar setelah parit yang dalam. Benteng Van Den Bosch memang terlihat seperti terpendam, dikarenakan tertutup gundukan tanah yang sengaja dibangun sebagai tanggul untuk menghalau luapan air sungai Bengawan (Solo dan Madiun) serta menangkis serangan lawan. Benteng ini dikelilingi oleh parit selebar ± 5 meter yang dahulunya dipelihara buaya buas, sehingga sulit dan berbahaya bagi tawanan dan pekerja rodi yang mencoba melarikan diri maupun pasukan pejuang yang akan menyerang. Bangunan terdiri dari bangunan asrama atau perumahan serdadu berlantai dua berada di sisi luar depan, samping kanan, samping kiri dan belakang dan terdapat juga pintu di empat sisi itu. Ditengah bangunan terdapat rumah induk, kantor, dapur, dan gudang amunisi, gudang makanan. Pada saat ini bangunan yang masih utuh dan layak ditempati hanya sebelah utara. Benteng ini dikuasai oleh Yon Armed 12 Para TNI-AD digunakan sebagai asrama tentara. Namun sekarang tinggal beberapa keluarga yang tinggal di sana karena yang lain sudah dipindahkan ke asrama baru. Bangunan paling depan adalah gapura atau pintu gerbang pintu utama masuk ke Benteng Pendem seperti terlihat pada gambar berikut:

1. Pintu Gerbang Utama

Pada pintu gerbang pertama penyambung gundukan tanah yang membungkus seluruh bangunan, terdapat bekas pondasi jembatan angkat sebagai akses penghubung untuk menuju pintu gerbang depan pertama dan masih terdapat bekas gerigi katrol pengangkat jembatan.

Gambar 12

Pintu Gerbang Benteng Pendem



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Pintu Masuk Utama

Setelah melewati pintu gerbang depan, kemudian dilanjutkan memasuki pintu gerbang utama menuju dalam kompleks benteng yang terdapat tulisan tahun 1839-1845 diatas pintu. Tahun tersebut menunjukkan sebagai periode tahun pembuatan benteng Van Den Bosch.

Gambar 13

Pintu Masuk Utama



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 14

Benteng Pendem Tampak dari samping kanan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 15

Benteng Pendem Tampak dari samping Kiri



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 16

Benteng Pendem Tampak dari Belakang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 17

Benteng pendem tampak dari Pintu Belakang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 18

Dapur dan gudang makanan



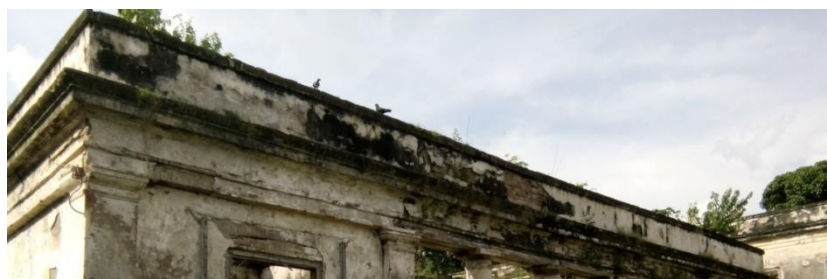
Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Kantor Utama

Bangunan dengan arsitektur bergaya *Roman-Indische* ini dahulunya digunakan sebagai gedung utama perkantoran bagi tentara Hindia Belanda berpangkat *Perwira dan Letnan*. Pilar penopangnya begitu kokoh yang dipadu dengan pintu dan jendela besar yang sekilas seperti bangunan Romawi. Pada bagian interiornya masih terdapat lantai asli bercorak papan catur dengan aksent warna putih dan kuning. Kondisi bangunan ini sudah tidak beratap lagi dengan dinding sudah terkelupas.

Gambar 19

Bangunan Induk (Barak Perwira)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Ruang Kantor Umum

Ruang kantor umumk berada di depan bangunan kantor utama. Kondisi bangunan masih berdiri namun sudah tanpa atap. Terdapat juga bekas pilar-pilar sebagai penopang yang bergaya Romawi, hal ini dikarenakan masih terdapat bekas landasan dari pilar tersebut. Kemungkinan berukuran jauh lebih besar dan tinggi dari pilar di bangunan kantor utama didepannya. Bangunan juga berlantai dua dengan tangga yang terbuat dari kayu sebagai akses menuju lantai atas. Bekas tangganya masih bisa dijumpai walaupun kayunya sudah tidak ada. Diantara kedua bangunan ini, terdapat lapangan yang dahulunya digunakan sebagai lokasi *briefing* persiapan apel pasukan (upacara bendera). Disebelah baratnya, atau diatas pintu gerbang masuk utama, terdapat bekas tempat menaruh Jam. Konon jam tersebut loncengnya

terdengar sangat keras saat akan diadakan aktifitas apel pasukan atau pergantian waktu.

Gambar 20
Bekas Perkantoran



Sumber : Dokumentasi Peneliti

5. Asrama Prajurit

Bangunan berbentuk persegi panjang berlantai tiga adalah sebagai asrama/barak serdadu Belanda. Posisinya mengelilingi kantor Utama, kantor umum dan lapangan. Pada setiap gedung dilantai dua, dihubungkan dengan jembatan (penyeberangan). Kondisi bangunan sebagian ada yang tanpa atap, keropos dan ditumbuhi berbagai rumput, tanaman liar bahkan akar pohon beringin. Kayu yang digunakan sebagai sekat antara lantai dasar dengan tingkat di atasnya, banyak yang sudah lapuk dan mulai keropos. Gedung ini juga terhubung dengan jembatan dan tangga, bahkan sampai dilantai tiga. Kondisinya sudah banyak yang

lapuk, hanya tersisa besi penyangganya saja, sedangkan kayunya sudah hilang. Salah satu jembatan yang masih ada dan dapat dilalui, dapat ditemukan di bangunan gedung barak disebelah barat laut. Lantai tiga atau bagian atap, dahulunya digunakan sebagai tempat latihan perang dan kegiatan baris-berbaris.

Gambar 21
Asrama Prajurit Belanda



Sumber : Dokumentasi Peneliti

6. Parit dan tanah tanggul

Benteng Van Den Bosch memang terlihat seperti terpendam, dikarenakan tertutup gundukan tanah yang sengaja dibangun sebagai tanggul untuk menghalau luapan air sungai Bengawan (Solo dan Madiun) serta menangkis serangan lawan. Benteng ini dikelilingi oleh parit selebar ± 5 meter yang dahulunya dipelihara buaya buas, sehingga sulit dan berbahaya bagi tawanan dan pekerja rodi yang mencoba melarikan diri maupun pasukan pejuang yang akan menyerang.

Gambar 22
Parit dan Tanah lapang pembatas Benteng



Sumber : Dokumentasi Peneliti

7. Sumur

Di selatan dari bangunan kantor umum, terdapat dua buah sumur yang dahulunya digunakan oleh Belanda untuk membuang jenazah korban penangkapan (tahanan) dan para pekerja rodi sehingga menjadi sebuah kuburan masal. Tentara Hindia Belanda menangkap dan mengumpulkan pekerja dari sekitar wilayah Ngawi, kemudian dipaksa untuk mengerjakan proyek pembangunan Benteng Van Den Bosch. Pada sumur pertama yang berada di sebelah timur (masih terdapat tembok pembatasnya) para korban diceburkan kedalam sumur yang memiliki kedalaman \pm 100-200 meter dalam kondisi meninggal maupun sakit setelah bekerja rodi

Gambar 23

Sumur sebagai kuburan Massal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

8. Gudang Amunisi

Gudang amunisi terletak bersebelahan dengan tangga (penjara) dan dekat dengan bastion. Setelah ditinggalkan Belanda, dikarenakan runagnnya mempunyai tingkat kelembaban yang sesuai untuk menyimpan amunisi, maka gudang amunisi ini dimanfaatkan oleh Batalyon Armed 12 sebagai gudang amunisi.

Gambar 24

Ruang Amunisi



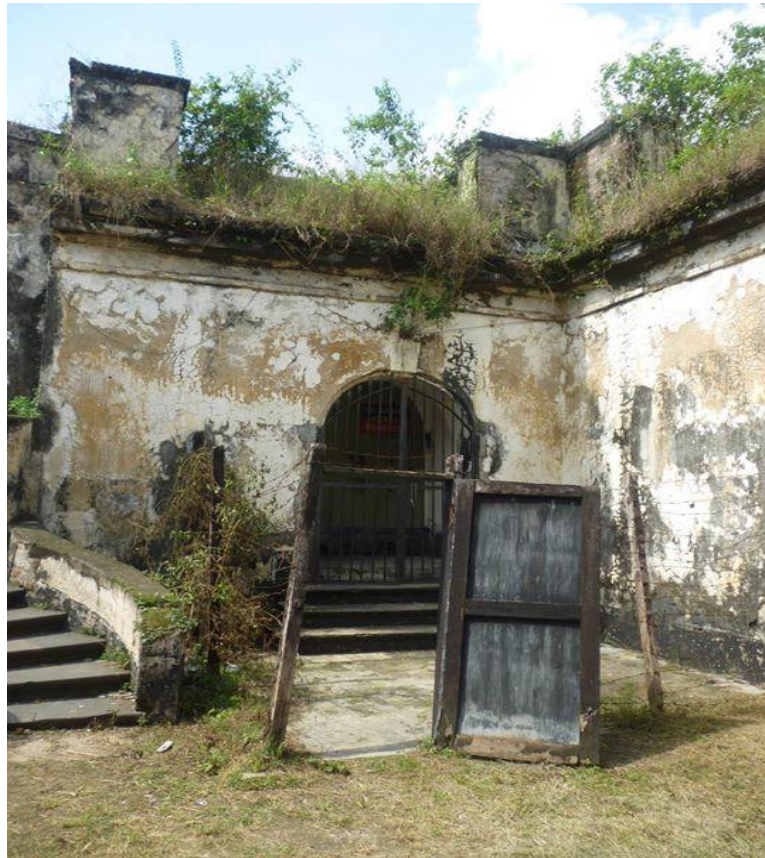
Sumber : Dokumentasi Peneliti

9. Ruang Penjara

Ruang penjara terletak dibawah tangga tangga yang menuju ke lantai dua pada bangunan yang dahulu digunakan sebagai asrama/ barak tentara, dimanfaatkan sebagai penjara bagi tahanan yang melawan/ menentang penjajahan Kolonial Belanda. Terdapat tiga buah ruang penjara (setiap di bawah tangga), mulai dari yang berukuran besar. Sedang dan kecil (sangat sempit) mengikuti bentuk (tinggi) tangga tersebut yang ditujukan mengikuti kesalahan dari tahanan dari ringan, sedang sampai berat. Tahanan tersebut dimasukan dalam kondisi ruangan yang berjubel sehingga pengat dan sesak. Diperlakukann tidak manusiawi, maka banyak dari para tahanan yang meninggal saat berada di ruang penjara ini karena sakit, tidak diberi makan dan harus berebut udara dengan tahanan lainnya.

Gambar 25

Ruang Penjara



Sumber : Dokumentasi Peneliti

10. Bentuk unik Benteng Pendem Tampak dari Udara

Gambar 26

Benteng Pendem tampak dari atas



Sumber : Dokumentasi Humas Disparpora Kab. Ngawi